



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9348-9362

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI.F.11
SMA Negeri 4 Kota Jambi

Dina Cahyani^{1✉}, Arprizal², Desmineli³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : dinacahyani777@gmail.com [✉]

Abstrak

Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Kahoot untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.F.11 SMA Negeri 4 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan Tindakan (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Penilaian dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Kahoot setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,17 % sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 82,8% setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Kahoot, maka hasil belajar mata pelajaran ekonomi materi laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa kelas XI.F.11 SMA Negeri 4 Kota Jambi dapat meningkat.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Kahoot, Hasil Belajar*

Abstract

The problem of low learning outcomes of students can be caused by several factors, one of which is the learning model used by teachers. This study aims to disclose information and discuss the application of Problem-Based Learning model aided learning Kahoot to improve learning outcomes in the subjects of economics class XI.F.11 SMA Negeri 4 Jambi. This Research is a Classroom Action Research (CAR) with the stages of planning, action, observation evaluation and reflection. Data collection techniques used observation, assessment and documentation. The results showed that by using the model of Problem Based Learning assisted by Kahoot each cycle has increased. The average value of learning outcomes cycle I amounted to 71.17% while in the second cycle the average value of learning outcomes of students 82.8% after the learning model is applied Problem-Based Learning assisted by Kahoot, then the learning outcomes of economic subjects material financial statements accounting cycle services company Class XI.F.11 SMA Negeri 4 Jambi can increase.

Keyword : *Problem Based Learning, Kahoot, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk membentuk jati diri dalam diri setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan perancang pembelajaran yang memberikan kontribusi langsung kepada peserta didik, untuk mengatur dan merencanakan kegiatan proses pembelajaran dikelas yang dapat mendukung keterampilan siswa abad-21 agar dapat bersaing secara global. Keterampilan abad 21- meliputi kreativitas, komunikasi dan kolaborasi (Redhana, 2019).

Penggunaan teknologi dan fasilitas sekolah belum berdampak positif bagi kegiatan belajar mengajar dikelas hal ini dilihat dari peserta didik kelas XI.F.11 yang masih memiliki hasil belajar laporan keuangan yang rendah. Permasalahan rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun internal dari peserta didik dan sekolah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya dilihat dari model pembelajaran yang digunakan. Kondisi inilah yang menjadi faktor utama bagi guru mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar, menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang yang dapat diobservasi dan diukur dalam

aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut Nana Sudjana (2014:3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif,afektif dan psikomotor. Bekti Wulandari (2013) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh Problem Based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK menyatakan hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik berdasarkan kegiatan pembelajarannya dan evaluasi yang dilakukan mengakibatkan perubahan yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan,menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Rata-rata nilai hasil belajar materi Jurnal penyesuaian siklus akuntansi perusahaan jasa kelas XI.F.11 bahwa dari 36 peserta didik yang terdapat 36 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang masih belum mencapai KKTP. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa permasalahan utama peserta didik kelas XI.F.11 adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang masih rendah. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya model pembelajaran yang diterapkan yakni *problem Based Learning (PBL)*. PBL merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis seta keterampilan masalah (wahyuni et al., 2015). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011:46). Arendes (2007:43) menyatakan bahwa situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan yang menggunakan suatu studi kasus atau permasalahan yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan hal tersebut peserta didik tidak hanya memahami konsep namun juga dapat memecahkan permasalahan.

Keterampilan memecahkan masalah akan membuat peserta didik untuk dapat menimbulkan rasa ingintahu untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, kemudian diharapkan peserta didik dapat belajar dengan efektif sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa Problem Based Solving (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa (Suswati , 2021).

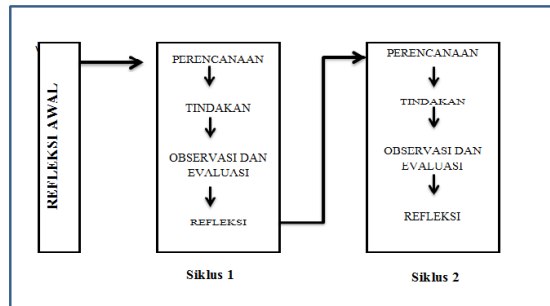
Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat terjadi apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. Pada keterampilan siswa abad-21 menuntut guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. peserta didik mencari dan menemukan materi, menyelesaikan permasalahan

secara mandiri maupun berkelompok dan guru sebagai fasilitator mendampingi dan meluruskan pemahaman peserta didik dalam Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan mengadakan kuis interaktif melalui game kahoot. Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran berbasis website berisikan kuis permainan. Media kahoot ini interaktif dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. diharapkan dengan adanya game kahoot ini dapat menyebabkan peserta didik aktif dikarenakan pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI.F.11 salah satunya mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi materi siklus akuntansi perusahaan jasa sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan kahoot untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas XI F.11 SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun penelitian ini dilakukan sejak 14 Februari 2023 – 31 Mei 2023. Penelitian ini melibatkan 35 peserta didik kelas XI.F.11 SMA Negeri 4 Kota Jambi. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi materi Laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa. Fokus penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kahoot dalam proses pembelajaran laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa dan Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, sebelum memulai siklus dilakukan refleksi awal terlebih dahulu selanjutnya tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Desain penelitian yang digunakan yakni Desain siklus PTK Model Refleksi awal (Saur Tampubolon, 2002:28)



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Sumber : Saur Tampubolon, 2002:28

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Observasi, penilaian dan dokumentasi. Pada teknik observer Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru pamong yang bertindak sebagai observer. Penilaian dilakukan diakhir tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan Kahoot, hasil penilaian akan dijadikan sebagai hasil belajar peserta didik. Kemudian Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Pengumpulan data, Reduksi data dan pemaparan. Untuk mengetahui presentase hasil belajar yang mengalami ketuntasan maka digunakanlah rumus presentase

Rumus presentase yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : F : Frekuensi

N: Jumlah Frekuensi

P : Angka Presentase

Indikator keberhasilan terdiri dari dua yaitu : 1) Indikator proses, Berdasarkan lembar observasi yang harus mencapai kualifikasi baik atau sangat baik. 2) Indikator Hasil. Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran. ketuntasan klasikan tercapai jika 85% peserta didik telah mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau kriteria ketuntasan minimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prapenelitian atau Refleksi Awal merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas, dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Selanjutnya berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti bersama kelompok

PPL dan guru pamong melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan pembelajaran. kegiatan pengambilan data siklus I dilaksanakan di kelas XI.F.11 dengan jumlah peserta didik 35 orang. Pada prapenelitian dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan Kahoot! pada mata pelajaran Ekonomi materi laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Hasil proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang tidur dikelas, keluar kelas saat pembelajaran, dan bermain Smartphone saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan proses pembelajaran. selain itu masih banyak peserta didik yang belum dapat membedakan akun – akun yang digunakan untuk menghitung laporan yang ada pada siklus akuntansi perusahaan jasa sehingga mempersulitkan dan mengerjakan soal. Dari rekapitulasi hasil belajar bahwa diperoleh hasil rata-rata belajar peserta didik yaitu 68,8 dari 35 peserta didik kelas XI.F.11, 13 peserta didik yang tuntas belajar sedangkan 22 peserta didik belum tuntas belajar. Untuk presentase penguasaan materi atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam prapenelitian ini sebagai berikut

Tabel 1 : Presentase hasil belajar peserta didik Prapenelitian

No	Penguasaan Materi Pelajaran/ Hasil Belajar (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	84-100	0	0,00
2	73-83	13	37,14
3	62-72	13	37,14
4	50-61	9	25,72
5	0-49	0	0,00

Dari tabel diatas diketahui sebanyak 37, 14 % peserta didik yang menguasai materi dan tuntas dalam hasil belajar sedangkan 62,86% peserta didik belum menguasai materi dan Hasil belajar yang belum tuntas, hal tersebut menunjukkan bahwa pada prapenelitian masih perlu ditingkatkan hasil belajarnya.

Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan metode diskusi kelompok. Pada penelitian siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan rencana tindakan sebagai berikut

- a) Mempersiapkan media pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Power Point*
- b) Mempersiapkan bahan ajar dan alat evaluasi menggunakan Kahoot!
- c) Mempersiapkan instrumen observasi dan dokumentasi
- d) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)
- e) Membuat serangkaian soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran
- f) Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- g) Peneliti membuat kelompok-kelompok belajar yang dipilih secara heterogen. Heterogen tersebut dilihat dari hasil belajar, agama, suku budaya. Kelompok terbagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik disetiap kelompoknya.
- h) Melakukan uji coba dirumah agar dapat diketahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran
- i) Menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang yaitu *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Kahoot!. peneliti membagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini ialah, Laptop, *Liquid Crystal Display* (LCD), *Microsoft Power Point* (PPT) dan perlengkapan pendukung lain yakni *white board* dan *board marker*. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1) Kegiatan Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan presensi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan kegiatan inti dengan 5 fase model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kahoot yaitu :

Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyampaikan materi melalui *Power Point* (PPT) dan Papan tulis dengan materi laporan keuangan, pentingnya menyusun laporan keuangan terkhusus laporan laba rugi untuk mengetahui tingkat laba atau rugi suatu perusahaan, guru mempersilahkan peserta yang ingin bertanya apabila terdapat peserta didik belum memahami materi.

Fase 2 mengorganisasikan Peserta didik, guru membentuk 4 kelompok yang terdiri yang terdiri dari enam hingga 7 peserta didik setiap kelompoknya, masing-masing kelompok diberikan soal dan guru memberikan instruksi alur pengerjaan soal.

Fase 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru mendampingi kegiatan proses kerja kelompok yang dilakukan peserta didik dengan memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan. Guru memberikan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat

Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan penguatan dan meluruskan atas materi.

Diakhir sesi pembelajaran inti guru melakukan kegiatan penilaian individu dengan menggunakan Kahoot! atas pemahaman selama kegiatan berkelompok. Hasil dari penilaian individu tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada penilaian individu di prapenelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat kemajuan hasil belajar setiap peserta didik

3) Kegiatan Penutup

Setelah memperoleh hasil penilaian individu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan serta peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh data bahwa dari 11 hal yang diobservasi oleh gur pamong sebagai observer diperoleh data bahwa peneliti mampu melaksanakan 4 indikator dengan kualifikasi Sangat Baik (4) dari 11 indikator yang telah ditetapkan untuk diobservasi. Sedangkan hasil observasi dari

teman sejawat sebagai observer diperoleh data bahwa peneliti mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (4) dari 11 indikator yang telah ditetapkan untuk diobservasi.

Selanjutnya pada siklus I, tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 5 butir soal dengan menggunakan Kahoot!. Hasil belajar diperoleh dari tes dengan menggunakan Kahoot! pada akhir siklus. Presentase Hasil belajar peserta didik siklus I sebagai berikut :

Tabel 3. Presentase hasil belajar peserta didik Siklus I

No	Penguasaan Materi Pelajaran Hasil Belajar (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	84-100	5	14,3
2	73-83	18	51,4
3	62-72	9	25,7
4	50-61	0	0,00
5	0-49	3	8,6

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bebantuan Kahoot! diperoleh perbandingan persentase jumlah peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran atau telah tuntas dalam pembelajaran siklus I adalah hanya 65,7 % sedangkan yang belum menguasai materi sebanyak 34,3% sehingga belum mencapai ketuntasan yang di Selanjutnya dari hasil observasi diatas peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru pamong melakukan diskusi dan telaah yang akan dipergunakan untuk rencana tindaklanjut siklus berikutnya untuk pembelajaran lebih baik.

Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang terlihat selama pembelajaran. berdasarkan hasil diskusi dengan observer yakni guru pamong dan teman sejawat di kantor guru. Adapun permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut

- a) Pembagian kelompok dengan anggota kelompok terlalu banyak sehingga banyak anggota kelompok yang tidak memberikan kontribusi dalam kegiatan diskusi pembelajaran
- b) Ada beberapa peserta didik yang ribut dan mengganggu peserta didik lain saat kegiatan kelompok
- c) Guru kurang melakukan pengelolaan kelas dengan hal ini dilihat dari guru kurang mengamati peserta didik yang duduk dibelakang

Pemecahan masalah :

- a) Guru seharusnya membagi kelompok dengan pembagian kelompok yang lebih kecil.
- b) Guru harus berusaha untuk membuat kelas yang menyenangkan dan memberikan motivasi dan penilaian proses aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- c) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengelola kelas dengan baik seperti mengamati aktivitas peserta didik yang duduk didepan maupun dibelakang.

Penelitian Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada kegiatan pembelajaran siklus II ini berdasarkan refleksi rencana tindak lanjut dari kegiatan siklus I. pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada penelitian siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan perencanaan tindakan sebagai berikut : mempersiapkan modul ajar, mempersiapkan media pembelajaran *power point*, Mempersiapkan bahan ajar dan alat evaluasi menggunakan Kahoot!, Mempersiapkan instrumen tes observasi tes dan dokumentasi, Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD), Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Kahoot, Peneliti membuat kelompok-kelompok belajar yang dipilih secara heterogen. Heterogen tersebut dilihat dari hasil belajar, agama, suku budaya. Kelompok terbagi menjadi 9 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik disetiap kelompoknya. Guru membuat serangkaian soal-soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Melakukan pedoman-pedoman observasi disertai panduan penskorannya dan serta menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik karena tidak mungkin semua proses pembelajaran dapat direkam sendiri oleh peneliti.

Tindakan

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023 di kelas XI.F.11 dengan mata pelajaran ekonomi materi laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa. Adapun kegiatan dalam siklus 3 ini berdasarkan modul ajar yang telah direncanakan dan pembelajaran dilakukan dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup

1) Kegiatan Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan presensi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan kegiatan inti dengan 5 fase model Problem Based Learning yaitu :

Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyampaikan materi melalui *Microsoft Power Point* (PPT) dan Papan tulis dengan materi laporan keuangan, pentingnya laporan menyusun laporan neraca pada kehidupan sehari-hari terlebih pada kegiatan ber wirausaha, guru mempersilahkan peserta yang ingin bertanya apabila terdapat peserta didik belum memahami materi.

Fase 2 mengorganisasikan Peserta didik, guru membentuk 9 kelompok yang terdiri yang terdiri dari tiga sampai empat peserta didik setiap kelompoknya, masing-masing kelompok diberikan soal dan guru memberikan instruksi alur pengerjaan soal.

Fase 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru sebagai fasilitator mendampingi dan mengarahkan pemecahan masalah melalui diskusi di kelompok. Guru secara membimbing seluruh kelompok secara bergantian, guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam mencari penyelesaian masalah atau solusi.

Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah yang diperoleh yang dibimbing langsung oleh guru,

Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan penguatan dan meluruskan atas materi.

Diakhir sesi pembelajaran inti guru melakukan kegiatan penilaian individu dengan menggunakan Kahoot! atas pemahaman selama kegiatan berkelompok secara individu. Hasil dari penilaian individu tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada penilaian individu siklus I untuk mengetahui bagaimana tingkat kemajuan hasil belajar setiap peserta didik

3) Kegiatan Penutup

Setelah memperoleh hasil penilaian individu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan serta peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam

Observasi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh data bahwa dari 11 hal yang diobservasi oleh guru pamong sebagai observer diperoleh data bahwa peneliti mampu melaksanakan 6 indikator dengan kualifikasi Sangat Baik (4) dan 5 indikator dengan kualifikasi baik (3) dari 11 indikator yang telah ditetapkan untuk diobservasi.

Selanjutnya pada siklus II, tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 5 butir soal dengan menggunakan Kahoot!. Hasil belajar diperoleh dari tes dengan menggunakan Kahoot! pada akhir siklus. Hasil Presentase belajar peserta didik siklus II sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Penguasaan Materi Pelajaran/ Hasil Belajar (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	84-100	25	71,43
2	73-83	8	22,86
3	62-72	0	0,00
4	50-61	0	0,00
5	0-49	2	5,71

Dari hasil presentase tabel diatas diperoleh bahwa peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran atau hasil belajar yang telah tuntas 94,29% dan peserta didik yang belum menguasai materi dan hasil belajar yang belum tuntas yakni 5,71 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan yang hendak dicapai oleh peneliti. Target penelitian ini ialah 85% peserta didik kelas XI.F.11 untuk mencapai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi materi laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dicapai maka penelitian ini cukup sampai pada siklus II.

Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II ini adalah perbaikan dari siklus II, berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan bertempat di kantor guru. Hasil diskusi yang diperoleh bahwa peserta didik telah memahami materi laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa. Guru membagi kelompok dengan kelompok yang kecil selanjutnya setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing sehingga setiap peserta didik telah aktif melaksanakan tugasnya sehingga masalah yang ditemukan dalam siklus sebelumnya sudah teratasi dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena target ketuntasan yang diinginkan telah tercapai.

Pembahasan

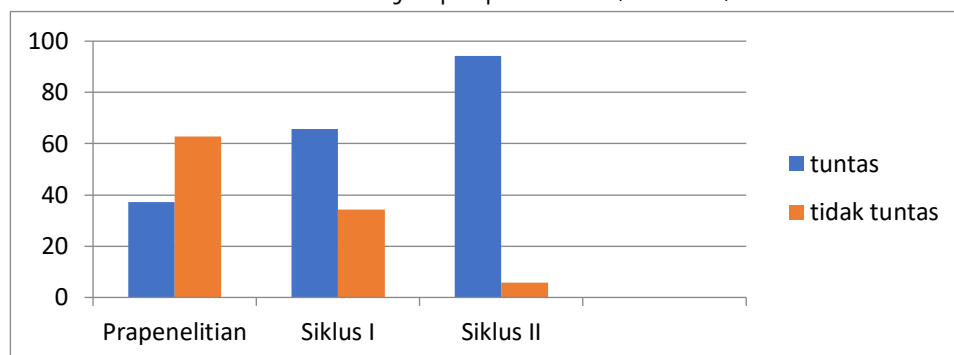
Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra siklus atau refleksi awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI.F.11 yang rendah. Siswa hanya mendengarkan

penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang diberikan, selain itu partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cukup baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang tidur dikelas, keluar kelas saat pembelajaran, dan bermain Smartphone saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan proses pembelajaran. selain itu masih banyak peserta didik yang belum dapat membedakan akun – akun yang digunakan untuk menghitung laporan yang ada pada siklus akuntansi perusahaan jasa sehingga mempersulitkan dan mengerjakan soal. Hasil belajar yang diperoleh pada kegiatan pra siklus atau refleksi awal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah

Hasil Observasi yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran diketahui pada siklus I Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik(4) dan 1 indikator terlaksana tidak baik (1), 2 indikator terlaksana cukup baik (2) dan 5 indikator terlaksana baik (3) dari 11 indikator yang telah ditetapkan. Ternyata fakta ini masih dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. guru belum mampu melakukan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* belum mampu pada tahap mengorganisir peserta didik dan mengatur pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran secara efektif. Masih rendahnya pelaksanaan pembelajaran guru berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Pada Tindakan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil observasi mencapai 5 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik, dan 6 indikator terlaksana dengan kualifikasi Baik dari 11 indikator yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, guru membuat kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih terorganisir, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan mengontrol pengelolaan kelas dengan baik, memberikan pendampingan kepada setiap peserta didik saat kegiatan kelompok sehingga pada siklus II peran guru dalam proses pembelajaran memberikan dampak baik terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik

Berdasarkan kegiatan siklus I dan Siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* bebantuan kahoot diperoleh hasil belajar Grafik presentase hasil belajar peserta didik dari prapenelitian hingga siklus II sebagai berikut

Tabel 4 Presentase hasil belajar prapenelitian, siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas pada Prapenelitian diperoleh presentase sebanyak 37, 14 % peserta didik yang menguasai materi dan tuntas dalam hasil belajar sedangkan 62,86% peserta didik belum menguasai materi dan Hasil belajar yang belum tuntas sedangkan pada siklus I adalah hanya 65,7 % sedangkan yang belum menguasai materi sebanyak 34,3% sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sehingga disusunlah perencanaan siklus II dengan memperoleh persentase hasil belajar yang telah tuntas 94,29% dan peserta didik yang belum menguasai materi dan hasil belajar yang belum tuntas yakni 5,71 %. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini alah 85% peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran berdasarkan hasil belajarnya sehingga dari pelaksanaan siklus II ini keberhasilan penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian ini cukup dengan siklus II.

SIMPULAN

kesimpulan yaitu pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu pula, peserta didi akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar dalam menyelesaikan permasalahanna sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini terbukti dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kahoot dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XI.F.11 SMA negeri 4 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arandes. 2007. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baharuddin., Wahyuni, E.N. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bekti, Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No , Halaman 178-191
- Depdiknas. 2003. *undang-undang RI tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar.2007.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung/ Remaja Rosda Karya
- Jami. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas XI MIA MAN 1 Tanjung Jabung Timur dengan Menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning. *Journal Evaluation in Education (JEE)* Vol. 1, No 2, April 2020, pp. 42-49.
- Nana Sudjana (2014). *Perencanaan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Redhana, Wayan.2009."Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam pembelajaran Kimia". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13, No 1, 2019, Halaman 2239-2253
- Suswati, Umi.2021. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan hasil belajar Kimia.*Jurna; Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.Vol 1 No 3
- Tampubolon, Saur. 2002.*Penelitian Tindakan kelas Sebagai Profesi dan Keilmuan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama (Erlangga)